



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Peran dalam Produksi

Peran penulis dalam pembuatan *podcast* ini adalah sebagai produser dan penyiar. Produser adalah seseorang yang mengepalai, mengatur, merekam dan mengedit hasil rekaman, juga mengurus hal-hal di belakang layar lainnya. Misalnya, riset, mencari, dan menghubungi narasumber, riset mengenai topik yang akan diangkat, juga sebagai tim kreatif untuk *podcast* (Podcast Engineers, n.d., para. 5-9). Sedangkan penyiar adalah seseorang yang memandu sebuah acara di radio atau di internet. Kegiatannya berkaitan dengan memandu percakapan atau wawancara, musik, atau cerita (Sugiantoro, 2017, para. 2).

3.2 Tahapan Pembuatan

Berikut adalah langkah-langkah produksi untuk *podcast* “Let’s Talk About”.

3.2.1 Pra-produksi

Penulis dan tim akan terlebih dahulu menentukan tema besar dan topik *podcast* dengan enam episode dan satu episode pilot yang berbentuk pengenalan *podcast*. Penulis dan tim juga akan melakukan riset terlebih dahulu sebelum merampungkan pemilihan topik. Pemilihan topik disesuaikan dengan kemampuan penulis dalam memahami topik masing-masing secara utuh dan bagaimana penulis akan membawakannya dalam bentuk *podcast*.

Dilansir dari situs resmi Kumparan (Groovy, 2019), ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan sebelum membuat *podcast*. Tahapan-tahapan ini adalah:

1. Menyiapkan beberapa peralatan seperti mikrofon, *mixer*, dan komputer.

Mikrofon dapat disesuaikan dengan kebutuhan, namun beberapa *podcaster* pemula menggunakan mikrofon USB agar kualitas suara lebih bagus. Tidak hanya itu, perangkat lunak untuk proses edit juga harus disiapkan untuk meminimalisir masalah yang ada dan untuk menambah elemen lain, misalnya *jingle* atau *bumper* program.

2. Untuk mendapatkan perhatian audiens, topik yang dipilih haruslah unik dan menarik. *Podcasters* disarankan untuk memilih topik yang sedang tren namun membahasnya dengan sudut pandang yang berbeda. Jika kebingungan memilih topik yang cocok, *podcasters* bisa berangkat dari isu yang menjadi ketertarikan mereka.

3. Durasi ideal untuk *podcast* berada di 20-45 menit dengan jadwal unggah episode setiap minggu. Sebelum rekaman, *podcasters* sebaiknya menyusun segmen terlebih dahulu, juga menentukan apakah *podcast* akan berbentuk siaran personal atau wawancara. Hal ini dilakukan agar *podcast* lebih terarah dan rapi.

4. Sebelum memulai rekaman, ada baiknya *podcasters* berlatih dulu untuk mendapatkan kualitas yang ideal. Setelah rekaman, jangan lupa untuk memeriksa agar rekaman tersimpan dalam format MP3 dengan laju bit sebesar 128 kbps (*kilobyte per second*). Simpanlah data audio dengan

nama episode dan tanggal agar mudah *podcast* mudah ditemukan oleh pendengar.

5. Memilih *platform* siaran yang tepat agar target audiens sesuai. Untuk *podcasters* pemula, SoundCloud dapat menjadi media yang tepat karena dapat digunakan secara gratis. Penggunaanya yang banyak juga memungkinkan agar program didengar oleh banyak orang. Beberapa media lain yang dapat dijadikan pertimbangan adalah Podcast Addict, Castbox, dan Google Play Music.

6. Belajar dari *podcasters* sukses. Di Indonesia sendiri sudah ada banyak sekali *podcast channel* yang bisa didengar dan dijadikan sumber inspirasi.

Selain hal-hal di atas, ada beberapa kemampuan tambahan yang dibutuhkan oleh penulis dan tim berkenaan dengan teori, konsep, juga persiapan lain sebagai acuan. Hal-hal tersebut diantaranya adalah:

1. Keahlian dalam menggunakan alat-alat yang akan ada di COLLABOHUB untuk mendukung proses rekaman nanti, seperti *mixer*, mikrofon, laptop, *stopwatch*, juga *earphone/headphone*.
2. Keahlian dalam menggunakan perangkat lunak Adobe Audition untuk kepentingan *mixing* dan pengeditan audio.
3. Keahlian dalam menguasai Anchor dan Spotify agar materi yang diunggah dapat didengar oleh audiens secara maksimal.

Dalam tahap ini pula, penulis dan tim akan menyusun *timeline* kerja yang lengkap, mulai dari batas waktu penentuan topik, penentuan budgeting, penentuan narasumber, tanggal proses rekaman, dan sebagainya.

Setelahnya, penulis dan tim juga akan mencari narasumber yang kompeten untuk tiap-tiap episode yang akan dibawakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari misinformasi. Jika narasumber telah ditemukan dan setelah dikontak menyetujui untuk berpartisipasi dalam *podcast*, penulis dan tim dapat melaju ke langkah selanjutnya. Rencananya, penulis ingin mengontak Ignatia Alfa Gloria sebagai narasumber. Igna sudah lama bergerak di *Non-Governmental Organization* (NGO) atau biasa disebut Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai edukator kesehatan seksual. Ia mempunyai jaringan dengan dokter dan layanan kesehatan yang dibutuhkan untuk kebutuhan terkait.

Setelah menyusun *timeline*, menentukan topik untuk masing-masing episode, dan mengontak narasumber, penulis akan mulai menyusun naskah atau *script* yang dapat digunakan sebagai acuan selama proses rekaman. Kemungkinan, penulis juga akan melakukan diskusi dengan narasumber perihal naskah yang telah dibuat, apakah kira-kira sudah melingkupi semua yang ingin dibahas atau belum.

Tidak lupa, penulis dan tim akan membuat *jingle* dan desain logo khusus untuk program ini agar lebih unik dan mudah diingat oleh pendengar. Pembuatan *jingle* akan dibantu oleh Timothy Juliano, salah satu mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, sedangkan logo akan dibuat sendiri oleh penulis dan tim.

3.2.2 Produksi

Penulis dan tim akan melakukan proses rekaman untuk masing-masing episode yang kami kepalai. Rencananya, proses rekaman akan dilakukan di ruang COLLABOHUB yang terletak di gedung D, lantai 7, Universitas Multimedia Nusantara. Penulis akan meminjam ruangan COLLABOHUB kepada staf terkait,

yaitu Albertus Magnus Prestianta selaku Koordinator Laboratorium dan Fathia Barnez selaku Staf Laboratorium. Tidak lupa, penulis dan tim akan menyiapkan barang-barang yang dibutuhkan seperti mikrofon, alat perekam suara, naskah, dan konsumsi untuk narasumber.

3.2.3 Pasca-produksi

Pada tahap ini, penulis dan tim akan melakukan *mixing* dan pengeditan pada audio jika dibutuhkan. *Mixing* dan pengeditan akan dilakukan jika ada bagian yang tidak perlu masuk ke dalam *podcast*. Misalnya, jika ada hening yang terlalu lama. Selain itu, pengeditan audio bisa digunakan jika ada *noise* yang terlalu banyak.

Pengeditan audio dapat dilakukan dengan perangkat lunak Adobe Audition, yaitu perangkat lunak yang biasa digunakan untuk rekaman dan pengeditan audio. Adobe Audition ideal digunakan untuk penulis karena penulis paling menguasai perangkat lunak ini. Dalam Adobe Audition, pengguna dapat dengan mudah menghapus bagian yang tidak mereka inginkan dan menggabungkan beberapa bagian dengan cepat.

Sambil mengerjakan *mixing* dan pengeditan audio, penulis juga akan merampungkan skripsi sebagai laporan tertulis.

3.3 *Timeline* Pra-produksi, Produksi, dan Pasca-produksi

Gambar 3.1 *Timeline Pengerjaan Podcast*

[illegible]

Sumber: Dokumen Pribadi

3.4 *Breakdown Acara*

Podcast “Let’s Talk About” dengan topik edukasi seks akan dibagi ke dalam dua episode yang masing-masing berdurasi 30 menit. Secara garis besar, episode pertama akan banyak berbicara mengenai istilah yang sering digunakan dalam seksualitas dan definisinya, jenis-jenis infeksi menular seksual (IMS), gejala, juga penanganannya, dan tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk menghindari IMS dan kehamilan tidak diinginkan.

Sedangkan, episode kedua akan berbicara seputar pengalaman dari beberapa orang yang bersedia membagikan pengalamannya, batasan dan persetujuan, juga bagaimana cara berkomunikasi dengan pasangan agar hubungan seks nyaman dan aman untuk pihak yang terlibat.

3.4.1 Rundown Episode Pertama

Tabel 3.1 Rundown Episode Pertama

| Durasi | Keterangan | Sumber Suara |
|---------------|--|------------------------|
| 00:00 – 00:30 | <i>Jingle podcast</i> | <i>Audio jingle</i> |
| 00:30 – 02:40 | Pembuka, pengenalan topik yang akan dibahas, dan pengenalan narasumber | Penyiar dan narasumber |
| 02:40 – 09:00 | Segmen 1: Mitos tentang seks. | Penyiar dan narasumber |
| 09:00 – 18:00 | Segmen 2: Penyebab, gejala, dan cara penanganan infeksi menular seksual (IMS). | Penyiar dan narasumber |
| 18:00 – 27:00 | Segmen 3: Alat kontrasepsi yang bisa digunakan untuk mencegah IMS dan kehamilan yang tidak diinginkan. | Penyiar dan narasumber |
| 27:00 – 29:30 | Kesimpulan, pesan terakhir dari narasumber, ucapan terima kasih dari penyiar, dan penutup | Penyiar dan narasumber |
| 29:30 – 30:00 | <i>Jingle podcast</i> | <i>Audio jingle</i> |

Sumber: Dokumen Pribadi

Episode pertama akan dimulai dengan pemutaran audio *jingle* dan dilanjutkan dengan sesi pembuka. Sesi pembuka diisi dengan pengenalan singkat dari penyiar, pengenalan topik, dan penjelasan segmen yang akan dibahas. Setelah itu, *podcast* dilanjutkan dengan pengenalan dari narasumber, dengan menyebutkan nama dan sedikit latar belakang pengetahuan mengenai topik yang akan dibahas.

Segmen pertama akan membahas mengenai mitos-mitos seputar seks apa saja yang sering dibicarakan di masyarakat. Misalnya, jika laki-laki dan perempuan berada di satu kolam yang sama akan hamil, atau perempuan dan laki-laki tidak boleh berpegangan karena akan hamil, dan sebagainya.

Dari sana, penyiar akan masuk ke segmen dua yang membahas mengenai IMS. Penyiar mulai bertanya tentang bahaya yang mengancam apabila hal-hal yang telah dijelaskan tadi dilakukan tanpa pengetahuan dan tanggung jawab yang cukup, salah satunya adalah IMS. Penyiar dan narasumber akan membahas penyebabnya, gejalanya, dan cara penanganannya.

Segmen kedua akan dilanjutkan dengan segmen terakhir, yaitu apa yang dapat dilakukan untuk mencegah IMS dan kehamilan di luar keinginan. Segmen ini akan membahas mengenai penggunaan alat kontrasepsi seperti penggunaan kondom, vasektomi, maupun tubektomi.

Episode pertama akan ditutup dengan kesimpulan, ucapan terima kasih kepada narasumber, dan audio *jingle*.

3.4.2 Rundown Episode Kedua

Tabel 3.2 Rundown Episode Kedua

| Durasi | Keterangan | Sumber Suara |
|---------------|---|------------------------|
| 00:00 – 00:30 | <i>Jingle podcast</i> | <i>Audio jingle</i> |
| 00:30 – 02:40 | Pembuka, pengenalan topik yang akan dibahas, dan pengenalan narasumber | Penyiar dan narasumber |
| 02:40 – 12:00 | Segmen 1: Kurikulum edukasi seksual dari pemerintah. | Penyiar dan narasumber |
| 12:00 – 19:00 | Segmen 2: Batasan dan persetujuan. | Penyiar dan narasumber |
| 19:00 – 27:30 | Segmen 3: Cara membangun hubungan seksual yang aman dan nyaman. | Penyiar dan narasumber |
| 27:30 – 29:30 | Kesimpulan, pesan terakhir dari narasumber, ucapan terima kasih dari penyiar, dan penutup | Penyiar dan narasumber |
| 29:30 – 30:00 | <i>Jingle podcast</i> | <i>Audio jingle</i> |

Sumber: Dokumen Pribadi

Sama seperti episode pertama, episode kedua juga akan dibuka dengan audio *jingle* dan dilanjutkan dengan pengenalan singkat penyiar dan apa saja yang akan dibahas pada episode kedua. Setelahnya, narasumber akan memperkenalkan diri.

Segmen pertama akan dimulai dengan pembahasan mengenai kurikulum edukasi seksual dari pemerintah. Dalam segmen ini, penulis dan narasumber akan membahas andil pemerintah dalam mendorong edukasi seksual untuk anak-anak yang masih bersekolah.

Segmen kedua akan membahas mengenai *consent*, yaitu bagaimana dalam suatu hubungan seks dibutuhkan persetujuan dari pihak yang terlibat. Selain persetujuan secara sadar dan tanpa paksaan, pihak-pihak yang terlibat juga harus

menyuarakan batasan-batasan yang mereka miliki agar mereka tetap merasa nyaman.

Segmen kedua akan dilanjutkan dengan segmen ketiga yang membahas mengenai batasan dan persetujuan di dalam hubungan pacaran atau pernikahan. Ketika sudah memiliki hubungan pun, batasan dan persetujuan tetap dibutuhkan karena kenyamanan dan keamanan pribadi tetap menjadi prioritas nomor satu.

Seperti episode pertama, episode kedua juga akan ditutup dengan kesimpulan, ucapan terima kasih kepada narasumber, dan audio *jingle*.

3.5 Anggaran Pengerjaan *Podcast* “Let’s Talk About”

Berikut adalah rencana anggaran pengerjaan *podcast* “Let’s Talk About” untuk episode mengenai edukasi seks:

Tabel 3.3 Anggaran Pengerjaan *Podcast* “Let’s Talk About”

| Uraian | Jumlah | | Rincian | | | Penggunaan |
|--------------------------------------|---------------|--------------|---------|--------|---------------|------------------------------------|
| | Anggaran | Realisasi | Unit | Satuan | Harga (@) | |
| Bahan Habis Pakai | | | | | | |
| <i>Print outline episode podcast</i> | Rp. 5.000,- | Rp. 0,- | 5 | Lembar | Rp. 250,- | Sebagai acuan selama rekaman |
| Pena | Rp. 5.000,- | Rp. 0,- | 1 | Pcs | Rp. 5.000,- | Menandai bagian yang sudah dibahas |
| Langganan Adobe Audition | Rp. 500.000,- | Rp. 0,- | 1 | Bulan | Rp. 424.900,- | Pengeditan hasil rekaman |
| Biaya Transportasi dan Akomodasi | | | | | | |
| Bensin | Rp. 150.000,- | Rp. 75.000,- | 9,8 | Liter | Rp. 7.650,- | Transporttasi ke Pejaten |
| Tol | Rp. 100.000,- | Rp. 30.000,- | 2 | Kali | Rp. 15.000,- | Transportasi ke Pejaten |
| Biaya Lain-lain | | | | | | |
| <i>Recorder Sony PX470</i> | Rp. 800.000,- | Rp. 0,- | 1 | Pcs | Rp. 724.000,- | Rekaman |
| WiFi CBN Fiber 20 | Rp. 700.000,- | Rp. 0,- | 2 | Bulan | Rp. 299.000,- | Riset dan unggah file |

| | | | | | | |
|-------------------------|-----------------|---------------|---|---------|---------------|--|
| Cemilan narasumber | Rp. 100.000,- | Rp. 52.000,- | 4 | Pcs | Rp. 13.000,- | |
| Biaya Jasa | | | | | | |
| Fee narasumber | Rp. 400.000,- | Rp. 0,- | 2 | Episode | Rp. 200.000,- | |
| Pembuatan <i>jingle</i> | Rp. 150.000,- | Rp. 150.000,- | 1 | Audio | Rp. 150.000,- | |
| | | | | | | |
| TOTAL | Rp. 2.910.000,- | Rp. 307.000,- | | | | |
| | | | | | | |

Sumber: Dokumen Pribadi

3.6 Target Luaran

Podcast ini ditujukan bagi masyarakat di seluruh Indonesia yang tertarik dengan pengetahuan mengenai kesehatan seksual. *Podcast* ini dapat diakses oleh pengguna Spotify, baik berbayar maupun tidak. *Podcast* ini ditargetkan untuk orang-orang berumur 17-35 tahun. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada orang-orang yang lebih muda atau lebih tua mengakses *podcast* ini. Sebuah buku dari Reuters Institute (Newman et al., 2019, p. 60) menyatakan bahwa pendengar *podcast* terbanyak adalah mereka yang berusia sekitar 18-34 tahun. Orang-orang berusia di atas 34 tahun juga ada yang mendengarkan *podcast*. Hanya saja, jumlahnya tidak banyak karena pendengar yang lebih tua lebih memilih untuk mengonsumsi radio.

Podcast ini juga dapat didengarkan oleh semua kelompok gender, dengan latar belakang pekerjaan apapun. *Podcast* ini ideal didengarkan oleh orang-orang dari kelompok sosial menengah ke atas dengan latar belakang pendidikan SMA ke atas.

Podcast diunggah setiap hari Rabu, pukul 18.00 WIB dan hari Sabtu, pukul 13.00 WIB. *Podcast* diunggah ke Spotify, dengan bantuan dari Anchor. Spotify adalah sebuah aplikasi untuk mendengarkan lagu atau *podcast* melalui gawai, komputer, laptop, ataupun tablet. Aplikasi ini dapat dipakai tanpa biaya ataupun dengan berlangganan (Spotify, n.d.). Sedangkan Anchor adalah aplikasi khusus *podcast*. Orang-orang yang mengalami kesulitan untuk mengunggah *podcast* dapat menggunakan Anchor untuk melakukannya (n.d.).

Sesuai riset penulis yang dilakukan langsung pada situs Anchor, tahapan mengunggah audio *podcast* ke Anchor dan Spotify cukup mudah, yaitu sebagai berikut:

1. Membuka situs resmi Anchor, yaitu anchor.fm.
2. Klik tombol bertuliskan “*Let’s do it*” untuk mengunggah audio *podcast* yang telah dibuat. Pengguna dapat merekam audio langsung pada situs atau mengunggah data audio yang telah ada sebelumnya dalam komputer.
3. Setelah audio berhasil diunggah, klik tombol “*Save changes*”.
4. Pengguna akan diarahkan untuk mengisi judul episode, deskripsi, nomor episode, tipe episode, tipe konten, dan hal-hal pelengkap lainnya.
5. Setelah semua terisi, pengguna diberi opsi untuk mengklik tombol “*Save as draft*” atau “*Publish now*”.
6. Pengguna yang ingin mendistribusikan karyanya ke media lain diharuskan mengisi kolom berupa judul program, deskripsi program, genre program, bahasa apa yang digunakan, dan desain *cover* program.
7. Setelah semuanya tuntas, Anchor akan langsung mendistribusikan audio milik pengguna ke dua aplikasi, yaitu ke Anchor sendiri dan ke Spotify. Pengguna dapat melihat ini jika mengklik tombol “Menu” lalu “*Distribution*”. *Podcast* akan otomatis terunggah di Spotify dalam waktu 24 jam.
8. Untuk aplikasi lain di luar dua itu, pengguna dapat mengunggahnya sendiri dengan memanfaatkan tautan *RSS feed* yang telah disediakan oleh Anchor.

9. Jika audio sudah terunggah di Spotify dan Anchor, pengguna akan diberikan notifikasi melalui surel.

Untuk pemasaran program dan episode yang telah dibuat, penulis dan tim akan memanfaatkan Instagram dengan fitur-fitur yang ada seperti Instagram *Feeds* dan Instagram *Stories* agar jangkauan audiens lebih luas. Penulis dan tim sepakat tidak membuat akun Instagram baru khusus *podcast* “Let’s Talk About”, melainkan akan memanfaatkan Instagram pribadi penulis dan tim untuk promosi. Tidak hanya itu, penulis dan tim juga akan meminta tolong langsung kepada teman-teman penulis dan tim untuk mengunggah materi promosi ke akun Instagram mereka masing-masing.

Rencana materi promosi diantaranya adalah:

1. Video pendiri dan pengenalan program *podcast* “Let’s Talk About” dalam bentuk Instagram TV yang dapat disebar ulang ke Instagram *Stories*.
2. Informasi tertulis tentang tema besar dan topik-topik yang ada dalam *podcast* “Let’s Talk About” dalam bentuk Instagram *Feeds* yang dapat disebar ulang ke Instagram *Stories*.
3. Informasi satu minggu menuju peluncuran episode pertama dalam bentuk Instagram *Stories*.
4. Informasi tiga hari menuju peluncuran episode pertama dalam bentuk Instagram *Stories*.
5. Informasi dua hari menuju peluncuran episode pertama dalam bentuk Instagram *Stories*.

6. Informasi satu hari menuju peluncuran episode pertama dalam bentuk Instagram *Stories*.
7. Informasi episode pertama sudah naik tayang dalam bentuk Instagram *Stories*.
8. Untuk episode sisanya, materi promosi akan diunggah satu hari sebelum episode naik tayang dan ketika episode sudah naik tayang.